

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perekonomian saat ini telah berkembang dengan pesat, seiring dengan pesatnya perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang semakin canggih, sehingga persaingan antar perusahaan menjadi semakin ketat. Adanya persaingan yang semakin ketat antar perusahaan mendorong setiap perusahaan untuk menetapkan pengendalian terhadap persediaan bahan baku secara tepat sehingga perusahaan dapat tetap eksis untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkannya.

Setiap perusahaan baik itu perusahaan jasa maupun perusahaan manufaktur pastilah mempunyai tujuan yang sama yaitu memperoleh laba atau keuntungan. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut tidaklah mudah karena hal itu dipengaruhi oleh beberapa faktor, dan perusahaan harus mampu untuk menangani faktor-faktor tersebut. Salah satu faktor yang mempengaruhi yaitu mengenai masalah kelancaran produksi. Masalah produksi merupakan masalah yang sangat penting bagi perusahaan karena hal tersebut sangat berpengaruh terhadap laba yang diperoleh perusahaan. Apabila proses produksi tidak berjalan dengan lancar maka tujuan perusahaan tidak akan tercapai. Sedangkan kelancaran proses produksi itu sendiri dipengaruhi oleh ada atau tidaknya bahan baku yang dibutuhkan oleh suatu proses produksi.

Kesalahan dalam penetapan investasi pada perusahaan akan menekan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Adanya investasi yang terlalu besar pada perusahaan, akan mempengaruhi jumlah biaya penyimpanan yaitu biaya-biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan kegiatan penyimpanan produk yang dibeli. Biaya penyimpanan ini meliputi biaya pemeliharaan, biaya asuransi, biaya sewa gudang dan biaya yang terjadi sehubungan dengan kerusakan barang yang disimpan dalam gudang. Begitu juga sebaliknya jika investasi pada persediaan terlalu kecil maka juga dapat menekan keuntungan perusahaan, hal ini disebabkan

karena adanya biaya *stock out* yaitu biaya terjadi akibat perusahaan kehabisan persediaan yang meliputi hilangnya kesempatan memperoleh keuntungan karena permintaan konsumen tidak dapat dilayani, proses produksi yang tidak efisien dan biaya-biaya yang terjadi akibat pembelian bahan baku secara serentak.

Setiap perusahaan manufaktur maupun perusahaan perdagangan haruslah menjaga persediaan yang cukup agar kegiatan operasi perusahaannya dapat berjalan dengan lancar dan efisien. Yang perlu diperhatikan dalam hal ini adalah agar bahan baku yang dibutuhkan gendaknya cukup tersedia sehingga dapat menjamin kelancaran produksi. Akan tetapi hendaknya jumlah persediaan itu jangan terlalu besar sehingga modal yang tertanam dalam persediaan dan biaya-biaya yang ditimbulkannya dengan adanya persediaan juga tidak terlalu besar. Untuk itu penting bagi setiap jenis perusahaan mengadakan pengawasan atau pengendalian atas persediaan, karena kegiatan ini dapat membantu agar tercapainya suatu tingkat efisiensi penggunaan dalam persediaan. Tetapi perlu ditegaskan bahwa hal ini tidak akan dapat melenyapkan sama sekali resiko yang timbul akibat adanya persediaan yang terlalu besar atau terlalu kecil, melainkan hanya mengurangi resiko tersebut. Jadi dalam hal ini pengawasan atau pengendalian persediaan dapat membantu mengurangi resiko sekecil mungkin.

Pada dasarnya semua perusahaan mengadakannya dan perencanaan dan pengendalian bahan dengan tujuan pokok menekan (meminimumkan) biaya dan untuk memaksimumkan laba dalam waktu tertentu. Dalam perencanaan dan pengendalian bahan baku yang terjadi masalah utama adalah menyelenggarakan persediaan bahan yang paling tepat agar kegiatan produksi tidak terganggu dan dana yang ditanam dalam persediaan bahan tidak berlebihan. Masalah tersebut berpengaruh terhadap beberapa penentuan, yaitu:

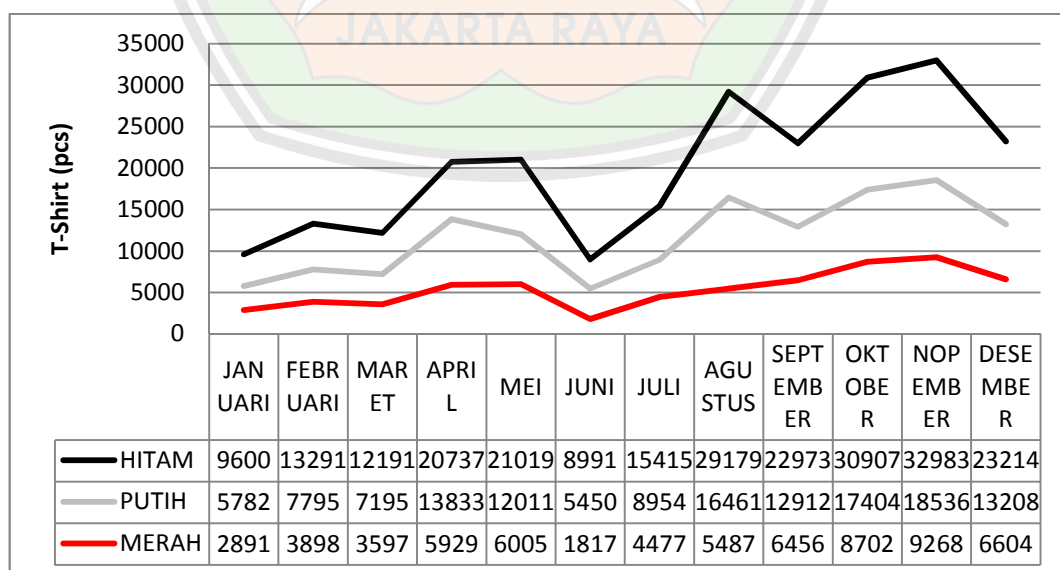
1. Berapa kuantitas yang akan dibeli dalam periode akutansi tertentu,
2. Berapa jumlah atau kuantitas yang akan dibeli dalam setiap kali dilakukan pembelian,
3. Kapan pemesanan bahan harus dilakukan,
4. Berapa jumlah minimum kuantitas bahan yang harus selalu ada dalam persediaan pengaman (*safety stock*) agar perusahaan terhindar dari kemacetan

produksi akibat keterlambatan bahan, dan berapa jumlah maksimum kuantitas bahan dalam persediaan agar dana yang ditahan tidak berlebihan.

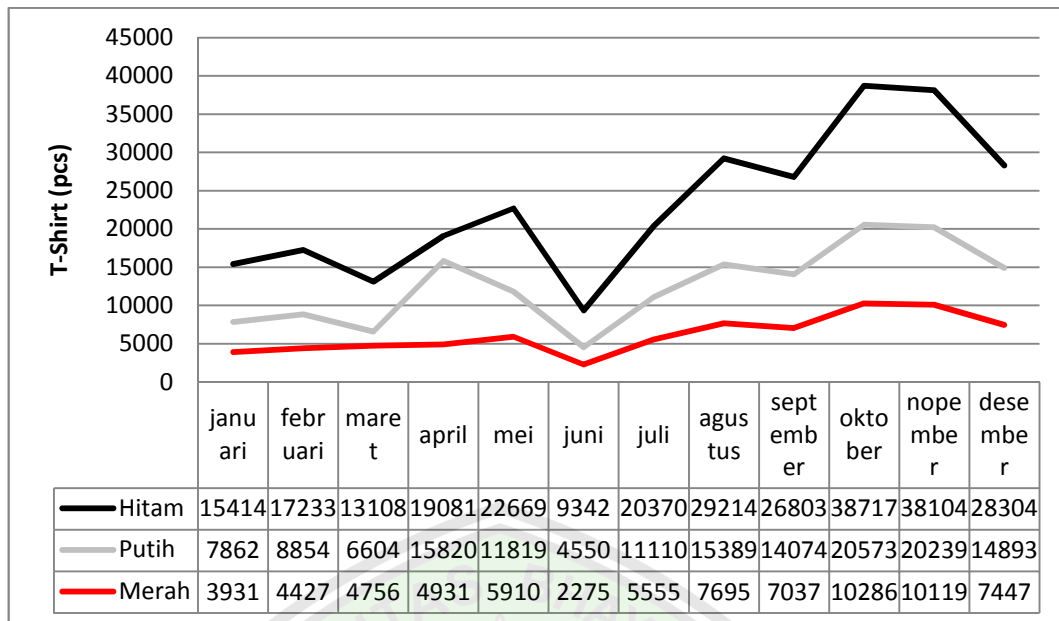
PT. Koze Indonesia Sukses merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri distributor apparel kaos polos (*T-Shirt*), yang terletak di Jl. Gunung Sahari 12 No.12 Block, Gn.Sahari Utara, Kecamatan Sawah Besar, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Kegiatan utamanya adalah menjual produk *apparel* Koze (*T-Shirt*) ke distributor di seluruh Indonesia, *T-Shirt* tersebut harus selalu tersedia untuk memenuhi permintaan distributor dan konsumen lainnya, oleh sebab itu perlu dilaksanakan pengendalian persediaan.

Perusahaan harus bisa mengelola persediaan dengan baik agar dapat memiliki persediaan yang seoptimal mungkin demi memenuhi permintaan konsumen dalam jumlah, waktu, mutu yang tepat serta dengan biaya yang serendah-rendahnya. Namun berdasarkan observasi awal pada PT. Koze Indonesia Sukses jumlah persediaan yang dibeli tidak sesuai dengan jumlah permintaan hal tersebut menimbulkan terjadinya penumpukan barang. Pada kenyataannya pihak PT. Koze Indonesia Sukses membeli barang untuk persediaan dengan frekuensi yang tidak menentu, hal tersebut pula yang mengakibatkan kelebihan jumlah persediaan di perusahaan tersebut.

Berikut adalah data pembelian dan penjualan *T-shirt* pada PT. Koze Indonesia Sukses yang dapat dilihat pada gambar 1.1 dan gambar 1.2.

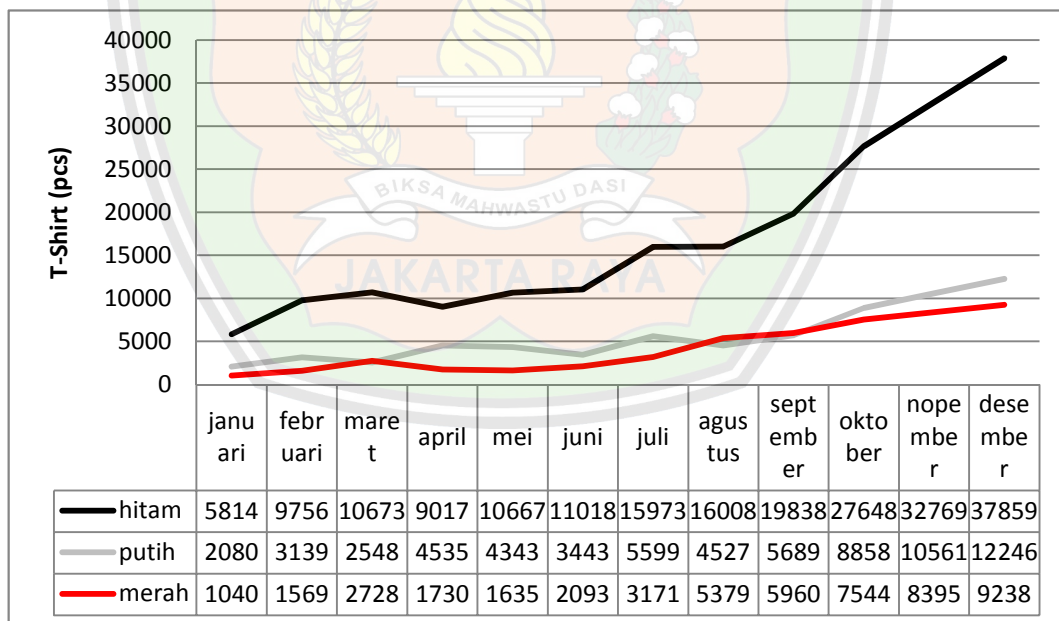


Gambar 1.1 Grafik Data Penjualan *T-Shirt* Koze (2018)



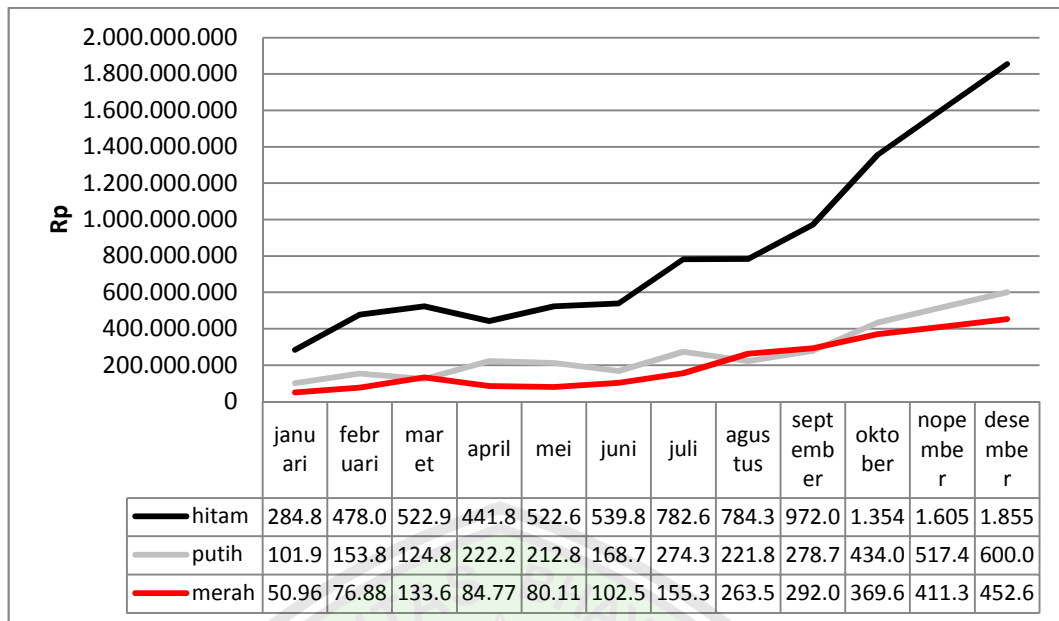
Gambar 1.2 Grafik Pembelian Persediaan *T-Shirt* Koze (2018)

Berdasarkan data pembelian dan penjualan produk di atas, maka timbul jumlah selisih persediaan. Berikut adalah data selisih yang timbul pada persediaan *T-Shirt* Koze periode 2018 yang dapat dilihat pada gambar 1.3.



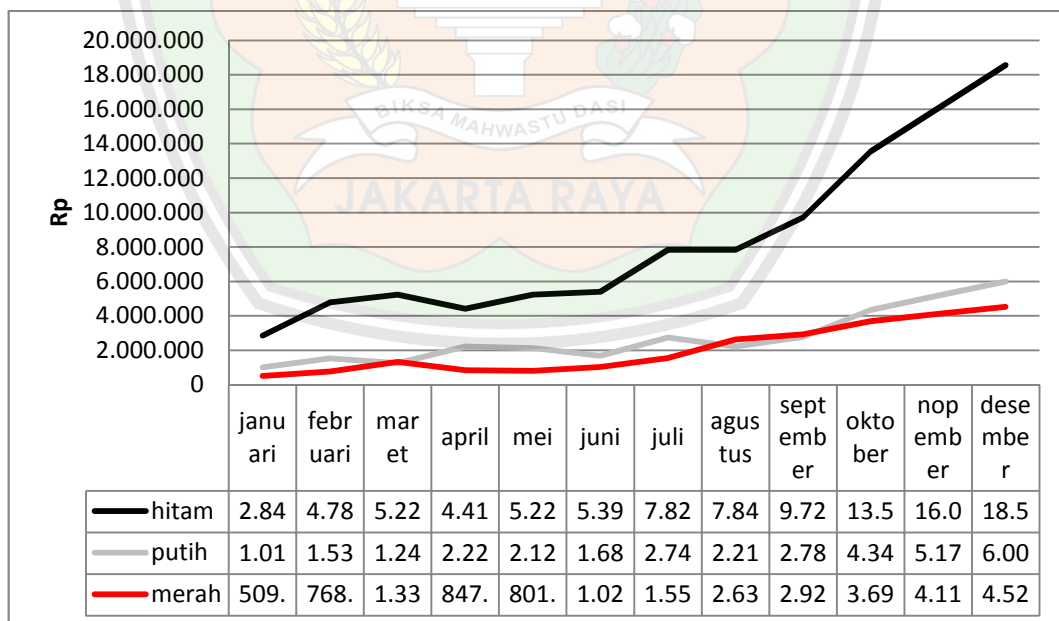
Gambar 1.3 Grafik Data Selisih Persediaan *T-Shirt* Koze (2018)

Berdasarkan grafik selisih di atas, berikut adalah data biaya persediaan berlebih tiap bulan yang timbul pada persediaan *T-Shirt* di PT. Koze Indonesia Sukses periode 2018 yang dapat dilihat pada gambar 1.4:



Gambar 1.4 Grafik Biaya Persediaan Berlebih *T-Shirt* Koze (2018)

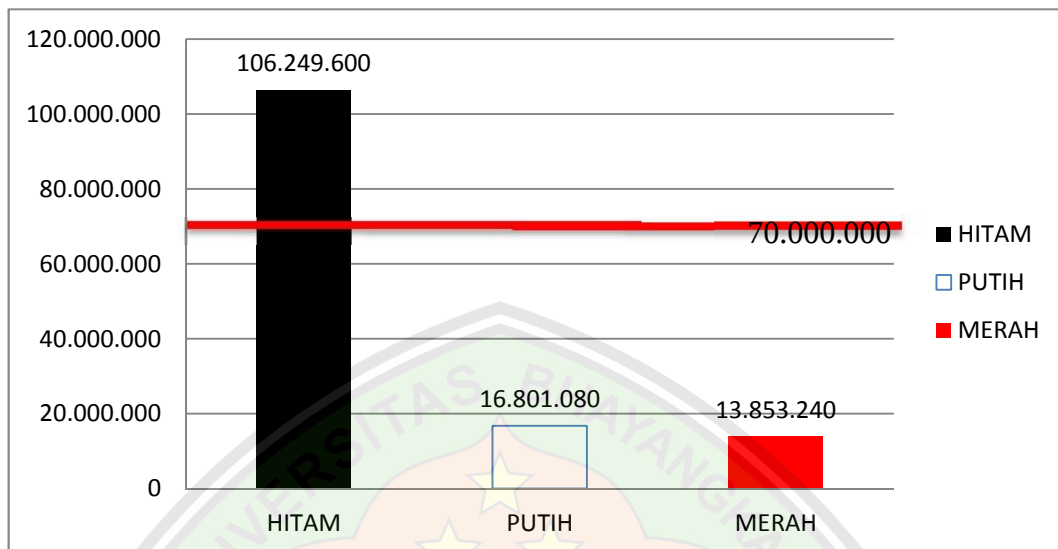
Dari grafik biaya persediaan berlebih maka akan muncul biaya penyimpanan, berikut data biaya penyimpanan yang timbul pada persediaan *T-Shirt* di PT. Koze Indonesia Sukses periode 2018, biaya tersebut muncul berdasarkan kebijakan perusahaan dengan mengalikan biaya persediaan berlebih dikali 1%. Biaya penyimpanan dapat dilihat pada gambar 1.5:



Gambar 1.5 Grafik Biaya Penyimpanan (2018)

Biaya penyimpanan tersebut dialokasikan untuk biaya sewa gudang sebesar Rp.120.000.000/tahun.

Berdasarkan biaya penyimpanan di atas kemudian muncul total biaya persediaan perusahaan yang didapat dari penjumlahan biaya penyimpanan dan total biaya pemesanan selama 1 tahun. Total biaya persediaan perusahaan dapat dilihat pada gambar 1.6, sebagai berikut:



Gambar 1.6 Grafik Total Biaya Persediaan *T-Shirt* Koze (2018)

Dari data-data di atas, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat selisih antara pembelian *T-Shirt* dan penjualan *T-Shirt* khususnya pada produk premium hitam yang memiliki total biaya persediaan terbesar, selisih tersebut terjadi karena *actual* penjualan lebih kecil dari *planning* pembelian yang ada, hal tersebut menyebabkan terjadinya penumpukan produk serta melebihi dari target total biaya persediaan perusahaan yaitu sebesar Rp. 70.000.000/produk pertahun, hal tersebut terjadi pada produk *T-Shirt* premium hitam dengan biaya persediaan sebesar Rp. 106.249.600, dan kerugian yang dialami PT.Koze Indonesia Sukses akibat kurangnya kontrol dalam persediaan masih kurang maksimal. Persediaan yang lebih besar dari target tersebut timbul karena belum adanya metode dalam merencanakan pembelian untuk mengoptimalkan biaya persediaan, oleh sebab itu dilakukan perbandingan dengan metode EOQ.

Seharusnya dengan adanya kebijakan persediaan yang diterapkan dalam perusahaan, biaya persediaan tersebut dapat ditekan sekecil mungkin. Untuk meminimumkan biaya persediaan tersebut dapat digunakan analisis “*Economic Order Quantity*” (EOQ). EOQ menurut Syamsuddin (2011, h 294) adalah salah satu metode yang digunakan dalam penentuan jumlah kuantitas pemesanan yang

optimal. Metode EOQ berusaha mencapai tingkat persediaan yang seminimum mungkin, biaya rendah dan mutu yang lebih baik. Perencanaan metode EOQ dalam suatu perusahaan akan mampu meminimalisir terjadinya *out of stock* sehingga tidak mengganggu proses dalam perusahaan karena adanya efisiensi persediaan di dalam perusahaan yang bersangkutan. Selain itu dengan adanya penerapan metode EOQ perusahaan akan mampu mengurangi biaya penyimpanan, penghematan ruang, baik untuk ruangan gudang dan ruangan kerja, menyelesaikan masalah-masalah yang timbul dari banyaknya persediaan yang menumpuk sehingga mengurangi resiko yang dapat timbul karena persediaan yang ada di gudang seperti kain yang sangat rentan terhadap api. Analisis EOQ ini dapat digunakan dengan mudah dan praktis untuk merencanakan berapa kali suatu bahan dibeli dan dalam kuantitas berapa banyak yang dibeli.

Selain menentukan EOQ, perusahaan juga perlu menentukan waktu pemesanan kembali bahan baku yang akan digunakan atau *reorder pint* (ROP) agar pembelian bahan yang sudah ditetapkan dalam EOQ tidak mengganggu kelancaran kegiatan produksi. Yang dimaksud dengan ROP menurut Riyanto (2001, h 83) adalah waktu dimana pesanan harus diadakan kembali sehingga kedatangan bahan yang dipesan tepat waktu saat stok di atas persediaan pengaman sama dengan nol.

Dari perhitungan EOQ dan ROP dapat ditentukan titik minimum dan maksimum persediaan. Persediaan yang diselenggarakan paling banyak sebesar titik maksimum yaitu pada saat bahan yang dibeli datang. Tujuan penentuan titik maksimum adalah agar dana yang tertanam dalam persediaan bahan tidak berlebihan sehingga tidak terjadi pemborosan, karena pada saat bahan yang dibeli datang, besarnya persediaan digudang perusahaan sama dengan persediaan bersih atau *safety stock*.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“USULAN PENGOPTIMALAN BIAYA PERSEDIAAN T-SHIRT KOZE PREMIUM HITAM MENGGUNAKAN METODE ECONOMIC ORDER QUANTITY”** di PT. Koze Indonesia Sukses. Hal tersebut bertujuan untuk mengurangi total biaya persediaan yang melebihi target perusahaan.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari data pada latar belakang masalah didapatkan masih terdapat selisih antara pembelian *T-Shirt* dan penjualan *T-Shirt* khususnya pada produk premium hitam yang memiliki total biaya persediaan terbesar, selisih tersebut terjadi karena *actual* penjualan lebih kecil dari *planing* pembelian yang ada, hal tersebut menyebabkan terjadinya penumpukan produk serta melebihi dari target total biaya persediaan perusahaan yaitu sebesar Rp.70.000.000/produk pertahun yang terjadi pada produk *T-Shirt* premium hitam dengan biaya persediaan Rp. 106.249.600, dan kerugian yang dialami PT.Koze Indonesia Sukses akibat kurangnya kontrol dalam persediaan masih kurang maksimal. Persediaan yang lebih besar dari target tersebut timbul karena belum adanya metode dalam merencanakan pembelian untuk mengoptimalkan biaya persediaan, oleh sebab itu dilakukan perbandingan dengan metode EOQ.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas. Maka terdapat rumusan masalah yang dibuat, diantaranya:

1. Berapa jumlah order persediaan yang optimal untuk produk *T-Shirt* premium hitam?
2. Berapa jumlah *safety stock* untuk produk *T-Shirt* koze premium hitam?
3. Berapa jumlah *Re-Order Point* untuk produk *T-Shirt* koze premium hitam?
4. Bagaimana perbandingan total *inventory cost* antara metode konvensional dengan metode EOQ?
5. Berapa jumlah optimalisasi *total inventory cost* yang muncul setelah menggunakan metode EOQ?

1.4. Batasan Masalah

Untuk menghindari terlalu luasnya permasalahan dalam melakukan pengambilan kesimpulan. Maka diperlukan batasan-batasan masalah dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Penelitian tentang pengoptimalan biaya persediaan *product T-shirt* Koze
2. Data diambil pada tahun 2018 pada PT. Koze Indonesia Sukses

3. Metode yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan, metode *Economic Order Quantity* (EOQ).
4. Produk yang diteliti adalah produk dengan nilai total biaya persediaan yang melebihi target maksimal total biaya persediaan.
5. Data kerugian yang diamati hanya data kerugian yang timbul dari total biaya persediaan

1.5. Tujuan Penelitian

Supaya perhitungan dalam ruang lingkup permasalahan dapat terarah maka perlu mengetahui tujuan penelitian, yaitu :

1. Untuk mengetahui jumlah order persediaan yang optimal untuk produk *T-Shirt* koze premium hitam.
2. Untuk mengetahui jumlah *safety stock* untuk produk *T-Shirt* koze premium hitam.
3. jumlah *Re-Order Point* untuk produk *T-Shirt* koze premium hitam.
4. Untuk mengetahui perbandingan hasil *total inventory cost* antara metode konvensional perusahaan dengan metode EOQ.
5. Untuk mengetahui pengoptimalan *total inventory cost* yang muncul setelah menggunakan metode EOQ

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa, universitas dan perusahaan. Adapun kegunaannya adalah:

1. Bagi Mahasiswa
Dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang pengendalian persediaan bahan baku pada sebuah perusahaan dengan metode EOQ. Serta dapat menerapkan ilmu yang diterima selama bangku kuliah tentang pengendalian bahan baku dengan metode EOQ pada sebuah perusahaan.
2. Bagi Perusahaan
 - a. Adanya kerja sama antara dunia pendidikan dengan dunia industri.
 - b. Adanya masukan dan saran yang diberikan oleh mahasiswa sehingga perusahaan bisa mengevaluasi kesalahan yang terjadi.
3. Bagi Universitas

- a. Sebagai bahan bacaan atau informasi yang baru tentang persediaan barang.
- b. Terjalannya kerja sama antara universitas dengan perusahaan.
- c. Universitas dapat meningkatkan kualitas kelulusan yang baik dan siap bekerja.

1.7. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. KOZE Indonesia Sukses. Perusahaan ini bergerak dibidang industri *apparel T-Shirt* brand KOZE. Perusahaan ini terletak di Jl.Gunung Sahari 12 No.12 Block B7, Rt.16/Rw.3, Gn.Sahari Utara, Kecamatan Sawah Besar, Kota Jakarta Pusat, DKI Jakarta 10720, serta memiliki satu buah gedung dengan 4 lantai seluas $\pm 450m^2$.

1.8. Waktu Pelaksanaan

Berdasarkan waktu penelitian yang telah ditetapkan oleh perusahaan, maka penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 1 Juni 2019 sampai dengan tanggal 30 Juni 2019.

1.9. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) sebagai metode untuk mengoptimalkan biaya persediaan. Yang dimaksud dengan mengoptimalkan biaya persediaan adalah meminimumkan biaya persediaan yang ada di PT.Koze Indonesia Sukses dan bertujuan untuk mengurangi kerugian yang timbul akibat persediaan dan meningkatkan keuntungan.

1.10. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memberikan gambaran tentang isi penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini menyajikan pengantar terhadap masalah yang akan dibahas yang terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah,

rumusan masalah, batasan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini menyajikan tinjauan pustaka yang berisikan teori-teori dan pemikiran yang digunakan sebagai landasan serta pemecahan masa.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini berisikan tentang bagaimana data penelitian diperoleh serta bagaimana menganalisa data. Oleh karena itu pada bab ini menguraikan tentang lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, diagram alir dan analisa.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi hasil penelitian serta pengolahan atau perhitungan data dan analisa terhadap hasil-hasil yang telah diperoleh pada bab-bab sebelumnya.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini berisi kesimpulan dari hasil pembahasan, analisis data serta saran-saran yang bisa diberikan berdasarkan penelitian yang dilakukan.